

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Ayesa Venia^{1*}, Melsya Noviriza Lutfia Asma², Syifa Az Zahra³, M. Yusuf Bahtiar⁴

¹⁻⁴Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: Ayesavenia5@gmail.com¹, melsya28chaa@gmail.com², syfazzahraa233@gmail.com³,
myusufbahtiar@radenintan.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: Ayesavenia5@gmail.com

Abstract. Exchange rates are a crucial indicator in an open economy, playing a significant role in influencing international trade, investment flows, and overall macroeconomic stability. This study aims to analyze the impact of rupiah exchange rate fluctuations on Indonesia's economic growth during the period 2014–2023. The research employs a descriptive qualitative approach using secondary data obtained from official publications of Statistics Indonesia and Bank Indonesia. The main variables analyzed include the rupiah exchange rate against the United States dollar and Indonesia's economic growth. The findings indicate that exchange rate movements are closely related to economic growth dynamics, particularly through international trade mechanisms, production costs, and the stability of the real sector. Depreciation of the exchange rate tends to enhance export competitiveness, but it may also trigger inflation due to rising import prices. Conversely, appreciation can help control inflation but may weaken export competitiveness. Therefore, maintaining exchange rate stability is essential to support sustainable economic growth and strengthen national economic resilience.

Keywords: Exchange Rate; Macroeconomics; Rupiah; Trade; Volatility.

Abstrak. Nilai tukar merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian terbuka yang berperan dalam memengaruhi aktivitas perdagangan internasional, arus investasi, serta stabilitas ekonomi makro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2014–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Variabel yang dianalisis meliputi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat serta pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar memiliki keterkaitan yang erat dengan dinamika pertumbuhan ekonomi, terutama melalui mekanisme perdagangan internasional, biaya produksi, dan stabilitas sektor riil. Depresiasi nilai tukar cenderung meningkatkan daya saing ekspor, namun di sisi lain berpotensi memicu inflasi akibat kenaikan harga barang impor. Sebaliknya, apresiasi nilai tukar dapat menekan inflasi tetapi berisiko menurunkan daya saing ekspor. Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar menjadi faktor penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

Kata kunci: Ekonomi Makro; Nilai Tukar; Perdagangan Internasional; Rupiah; Stabilitas Ekonomi.

1. LATAR BELAKANG

Nilai tukar merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian suatu negara karena berkaitan dengan aktivitas perdagangan internasional, investasi, serta stabilitas ekonomi makro. Nilai tukar menggambarkan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain yang digunakan dalam transaksi ekonomi antarnegara (Mankiw, 2021)

Dalam perekonomian terbuka seperti Indonesia, pergerakan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat, sering mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor domestik dan global, seperti inflasi, suku bunga, serta kondisi ekonomi dunia (Bank Indonesia, 2023; World Bank, 2023)

Depresiasi nilai tukar rupiah dapat menyebabkan kenaikan harga barang impor yang pada akhirnya meningkatkan tekanan inflasi di dalam negeri. Namun, di sisi lain, depresiasi

juga dapat meningkatkan daya saing ekspor karena harga produk domestik menjadi lebih murah di pasar internasional (Rodrik, 2008; Salvatore, 2019)

Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar menjadi faktor penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabilitas sektor keuangan (International Monetary Fund, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang negara lain dan digunakan dalam transaksi ekonomi internasional. Nilai tukar menjadi salah satu indikator penting dalam perekonomian suatu negara karena berkaitan langsung dengan aktivitas perdagangan internasional, investasi asing, serta stabilitas ekonomi makro (Ratnasari et al., 2025). Dalam sistem ekonomi global yang saling terhubung, perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi arus perdagangan barang dan jasa antarnegara serta menentukan daya saing suatu negara di pasar internasional (Mankiw, 2021). Nilai tukar juga berkaitan erat dengan kinerja ekonomi suatu negara, di mana ketidakseimbangan nilai tukar dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan produktivitas nasional (Habib, M. M., Mileva, E., & Stracca, 2017)

Dalam konteks perekonomian terbuka, nilai tukar memainkan peran strategis dalam menentukan harga relatif antara barang domestik dan barang luar negeri (Dwifanty et al., 2025). Ketika nilai tukar mata uang suatu negara mengalami depresiasi, harga barang domestik akan menjadi lebih murah bagi konsumen luar negeri sehingga dapat meningkatkan ekspor. Sebaliknya, apabila mata uang suatu negara mengalami apresiasi, maka harga barang domestik menjadi relatif lebih mahal di pasar internasional yang berpotensi menurunkan permintaan terhadap produk ekspor (Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, 2018)

Selain faktor inflasi dan suku bunga, volatilitas nilai tukar juga dipengaruhi oleh arus modal internasional dan stabilitas sistem keuangan global (Mishkin, 2019; Siregar, R., & Rajan, 2004)

Jenis-Jenis Nilai Tukar

Secara umum, nilai tukar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan cara pengukurannya. Jenis pertama adalah nilai tukar nominal, yaitu nilai tukar yang menunjukkan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain tanpa memperhitungkan perbedaan tingkat harga di masing-masing negara. Nilai tukar nominal biasanya digunakan dalam transaksi perdagangan internasional sehari-hari dan sering menjadi acuan dalam kegiatan ekspor dan impor. (Mankiw, 2021).

Jenis kedua adalah nilai tukar riil, yaitu nilai tukar yang telah disesuaikan dengan tingkat harga relatif antara dua negara. Nilai tukar riil memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional karena memperhitungkan perbedaan tingkat inflasi antara negara yang melakukan perdagangan. Dengan demikian, nilai tukar riil dapat menunjukkan apakah barang domestik relatif lebih murah atau lebih mahal dibandingkan dengan barang dari negara lain (Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, 2018)

Selain berdasarkan cara pengukurannya, nilai tukar juga dapat dibedakan berdasarkan sistem penetapannya (Toruan et al., 2025). Dalam praktiknya terdapat dua sistem utama yaitu sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*) dan sistem nilai tukar mengambang (*floating exchange rate*). Pada sistem nilai tukar tetap, pemerintah atau bank sentral menetapkan nilai mata uang terhadap mata uang negara lain pada tingkat tertentu dan melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk mempertahankan nilai tersebut. Sebaliknya, pada sistem nilai tukar mengambang, nilai mata uang ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan permintaan dan penawaran valuta asing (Salvatore, 2019).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Perubahan nilai tukar tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai tukar adalah tingkat inflasi (Sijabat et al., 2025). Negara yang memiliki tingkat inflasi lebih tinggi dibandingkan negara lain cenderung mengalami penurunan nilai mata uang karena kenaikan harga barang domestik dapat menurunkan daya saing produk di pasar internasional (Salvatore, 2019).

Selain inflasi, tingkat suku bunga juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan nilai tukar. Ketika suku bunga suatu negara meningkat, investor asing cenderung menanamkan modalnya di negara tersebut untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap mata uang domestik sehingga nilai tukar mata uang tersebut dapat mengalami penguatan. (Mankiw, 2021)

Faktor lain yang mempengaruhi nilai tukar adalah neraca perdagangan. Apabila suatu negara memiliki nilai ekspor yang lebih besar dibandingkan impor, maka permintaan terhadap mata uang domestik akan meningkat karena negara lain membutuhkan mata uang tersebut untuk melakukan transaksi perdagangan. Kondisi ini dapat menyebabkan nilai tukar mata uang domestik menguat. Sebaliknya, apabila impor lebih besar dibandingkan ekspor, maka permintaan terhadap mata uang asing akan meningkat sehingga dapat menyebabkan depresiasi mata uang domestik.

Selain faktor-faktor tersebut, kondisi ekonomi global, stabilitas politik, serta kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar. Perubahan kondisi ekonomi dunia seperti krisis keuangan global atau perubahan kebijakan ekonomi negara maju dapat memberikan dampak terhadap pergerakan nilai tukar di negara berkembang termasuk Indonesia.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Perekonomian

Nilai tukar memiliki hubungan yang sangat erat dengan kondisi perekonomian suatu negara. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi berbagai sektor ekonomi seperti perdagangan internasional, investasi, serta stabilitas harga di dalam negeri. Ketika nilai tukar mengalami depresiasi, harga barang impor akan meningkat sehingga dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi bagi perusahaan yang menggunakan bahan baku impor (Yassarah et al., 2025).

Di sisi lain, depresiasi nilai tukar juga dapat memberikan keuntungan bagi sektor ekspor karena harga produk domestik menjadi lebih murah di pasar internasional. Hal ini dapat meningkatkan permintaan terhadap produk ekspor dan mendorong pertumbuhan sektor industri yang berorientasi ekspor. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap berbagai sektor ekonomi (Salvatore, 2019)

Namun apabila fluktuasi nilai tukar terjadi secara berlebihan, kondisi tersebut dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi. Ketidakpastian nilai tukar dapat menghambat kegiatan perdagangan internasional serta mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi makro dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Mankiw, 2021).

Fluktuasi nilai tukar yang tinggi dapat menghambat investasi dan menurunkan produktivitas sektor riil, sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Aghion, P., Bacchetta, P., & Banerjee, 2009).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji dinamika perubahan nilai tukar rupiah serta implikasinya terhadap kondisi perekonomian Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena ekonomi melalui penelaahan berbagai informasi dan data yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Objek penelitian dalam kajian ini adalah pergerakan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing serta keterkaitannya dengan kondisi perekonomian nasional. Data yang digunakan

merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku ekonomi, artikel jurnal ilmiah, laporan ekonomi, serta publikasi resmi dari lembaga yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi dan nilai tukar. Beberapa sumber data juga berasal dari publikasi lembaga resmi seperti Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik yang menyediakan informasi mengenai perkembangan nilai tukar dan indikator ekonomi makro.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah berbagai dokumen dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur tersebut meliputi buku teks ekonomi makro, artikel ilmiah, laporan ekonomi, serta publikasi lembaga resmi yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah dan dampaknya terhadap aktivitas ekonomi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dipelajari, dibandingkan, dan diinterpretasikan untuk menjelaskan hubungan antara fluktuasi nilai tukar rupiah dengan kondisi perekonomian Indonesia. Hasil analisis selanjutnya disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh perubahan nilai tukar terhadap berbagai aspek ekonomi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Nilai Tukar Rupiah

Dinamika Pergerakan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian Indonesia. Pergerakan nilai tukar tersebut sering mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi domestik maupun perkembangan ekonomi global. Dalam beberapa tahun terakhir, nilai tukar rupiah menunjukkan kecenderungan bergerak tidak stabil akibat perubahan kondisi ekonomi dunia, seperti perubahan kebijakan moneter negara maju, ketidakpastian ekonomi global, serta dinamika perdagangan internasional.

Kondisi ini sejalan dengan laporan resmi yang menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar di negara berkembang sangat dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global dan perubahan kebijakan moneter negara maju (Bank Indonesia, 2023; International Monetary Fund, 2022).

Perubahan nilai tukar rupiah memiliki dampak yang cukup besar terhadap kegiatan ekonomi di Indonesia. Ketika nilai tukar rupiah mengalami pelemahan, harga barang impor akan meningkat sehingga dapat meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan yang

menggunakan bahan baku impor. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kenaikan harga barang di dalam negeri dan memicu tekanan inflasi.

a. *Apresiasi Nilai Tukar Rupiah*

Apresiasi nilai tukar rupiah terjadi ketika nilai rupiah menguat terhadap mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat. Kondisi ini biasanya dipengaruhi oleh meningkatnya arus investasi asing, meningkatnya ekspor, serta membaiknya kondisi ekonomi domestik. Apresiasi nilai tukar dapat memberikan keuntungan bagi kegiatan impor karena harga barang dari luar negeri menjadi lebih murah. Namun demikian, penguatan nilai tukar rupiah juga dapat menurunkan daya saing produk ekspor di pasar internasional karena harga produk domestik menjadi relatif lebih mahal.

b. *Depresiasi Nilai Tukar Rupiah*

Depresiasi nilai tukar rupiah merupakan kondisi ketika nilai rupiah mengalami pelemahan terhadap mata uang asing. Kondisi ini sering terjadi ketika permintaan terhadap mata uang asing meningkat atau ketika terjadi ketidakpastian ekonomi global. Depresiasi nilai tukar dapat memberikan keuntungan bagi sektor ekspor karena harga produk domestik menjadi lebih murah di pasar internasional. Akan tetapi, pelemahan nilai tukar juga dapat meningkatkan harga barang impor yang berpotensi meningkatkan inflasi di dalam negeri.

c. *Stabilitas Nilai Tukar dalam Perekonomian*

Stabilitas nilai tukar merupakan kondisi ketika nilai mata uang tidak mengalami fluktuasi yang terlalu besar dalam jangka waktu tertentu. Stabilitas nilai tukar sangat penting bagi perekonomian karena dapat memberikan kepastian bagi pelaku usaha dalam melakukan kegiatan perdagangan dan investasi. Ketidakstabilan nilai tukar dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

d. *Dampak Perubahan Nilai Tukar terhadap Aktivitas Ekonomi*

Perubahan nilai tukar rupiah memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas ekonomi di Indonesia. Salah satu sektor yang paling terpengaruh adalah sektor perdagangan internasional. Ketika nilai tukar rupiah melemah, harga barang impor akan meningkat sehingga dapat meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan yang menggunakan bahan baku dari luar negeri.

Di sisi lain, pelemahan nilai tukar rupiah juga dapat meningkatkan daya saing produk ekspor Indonesia di pasar internasional. Hal ini terjadi karena harga produk domestik menjadi

lebih murah dibandingkan produk dari negara lain. Sebaliknya, ketika nilai tukar rupiah menguat, harga barang impor menjadi lebih murah tetapi daya saing ekspor dapat menurun.

Dalam jangka panjang, kestabilan nilai tukar menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga stabilitas harga (World Bank, 2023).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar

Inflasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar suatu negara. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan nilai mata uang karena kenaikan harga barang domestik membuat produk dari negara tersebut menjadi kurang kompetitif di pasar internasional.

Tingkat inflasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar secara signifikan dan menurunkan daya saing ekonomi suatu negara (Boediono, 2014; Nopirin, 2016).

a. Inflasi Domestik

Inflasi yang terjadi di dalam negeri dapat mempengaruhi daya beli masyarakat serta harga barang dan jasa. Apabila tingkat inflasi meningkat secara signifikan, nilai mata uang domestik cenderung mengalami pelemahan karena menurunnya kepercayaan terhadap stabilitas ekonomi.

b. Perbedaan Inflasi Antar negara

Perbedaan tingkat inflasi antara dua negara juga dapat mempengaruhi nilai tukar. Negara dengan tingkat inflasi yang lebih rendah cenderung memiliki mata uang yang lebih stabil dibandingkan negara yang memiliki inflasi tinggi.

c. Pengendalian Inflasi

Pengendalian inflasi menjadi salah satu kebijakan penting yang dilakukan oleh pemerintah dan bank sentral untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Kebijakan moneter seperti pengaturan suku bunga sering digunakan untuk menjaga kestabilan harga dan nilai mata uang.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Tukar

Tingkat suku bunga juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan nilai tukar rupiah. Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya di suatu negara.

Kebijakan suku bunga yang tepat dapat menarik arus modal asing dan memperkuat nilai tukar domestik, sehingga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi (Mishkin, 2019).

1) Suku Bunga dan Arus Modal Asing

Ketika tingkat suku bunga meningkat, investor asing cenderung menanamkan modalnya di negara tersebut karena tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap mata uang domestik sehingga nilai tukar dapat mengalami penguatan.

2) Suku Bunga sebagai Kebijakan Moneter

Bank sentral sering menggunakan kebijakan suku bunga untuk menjaga stabilitas ekonomi. Dengan menyesuaikan tingkat suku bunga, bank sentral dapat mengendalikan inflasi serta menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di pasar keuangan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian makro karena berperan dalam menentukan stabilitas ekonomi suatu negara (Istikomah et al., 2025). Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat, dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, serta kondisi neraca perdagangan. Inflasi yang tinggi cenderung menyebabkan pelemahan nilai mata uang karena menurunnya daya saing produk domestik di pasar internasional. Selain itu, perubahan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi arus modal asing yang masuk atau keluar dari suatu negara yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan nilai tukar (Sijabat et al., 2025).

Fluktuasi nilai tukar rupiah memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Pelemahan nilai tukar dapat meningkatkan harga barang impor sehingga berpotensi mendorong terjadinya inflasi, namun pada sisi lain dapat meningkatkan daya saing produk ekspor di pasar internasional. Sebaliknya, penguatan nilai tukar dapat menurunkan harga barang impor tetapi berpotensi menurunkan daya saing produk domestik di pasar global. Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan perekonomian nasional (Nasywa & Jeslin, 2025).

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah dan otoritas moneter perlu menjaga stabilitas nilai tukar melalui kebijakan ekonomi yang tepat, seperti pengendalian inflasi, pengaturan tingkat suku bunga, serta menjaga stabilitas sektor keuangan. Selain itu, peningkatan kinerja sektor ekspor dan penguatan struktur ekonomi domestik juga perlu dilakukan agar perekonomian nasional menjadi lebih kuat dan tidak terlalu rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi global. Hal ini didukung oleh berbagai studi empiris yang menunjukkan bahwa stabilitas nilai

tukar berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kestabilan sektor keuangan (Rodrik, 2008; World Bank, 2023).

DAFTAR REFERENSI

- Aghion, P., Bacchetta, P., & Banerjee, A. (2009). Exchange rate volatility and productivity growth. *Journal of Monetary Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2009.03.015>
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan perekonomian Indonesia 2023*. Bank Indonesia.
- Boediono. (2014). *Ekonomi moneter*. BPFE.
- Dwifanty, D. J., Leobisa, J. N., Bernoli, A. A., & Dima, E. T. Y. (2025). Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia serta peluang dan tantangan dalam era digitalisasi. *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 2(3), 71–78. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v2i3.1357>
- Habib, M. M., Mileva, E., & Stracca, L. (2017). The real exchange rate and economic growth. *European Central Bank Working Paper*.
- International Monetary Fund. (2022). *World economic outlook*. IMF.
- Istikomah, A., Erawati, C. D., Muda, R. A., Aulia, A., & Hayati, S. (2025). Dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat di Lampung tahun 2024 dalam perspektif ekonomi makro. *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 2(2), 43–52. <https://doi.org/10.61132/keat.v2i2.1036>
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International economics: Theory & policy*. Pearson.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Mishkin, F. S. (2019). *The economics of money, banking and financial markets*. Pearson.
- Nasywa, N., & Jeslin, W. O. (2025). Pajak penghasilan 26: Analisis dan pemahaman untuk wajib pajak luar negeri. *Pajak dan Manajemen Keuangan*, 2(3), 39–46. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v2i3.1175>
- Nopirin. (2016). *Ekonomi moneter*. BPFE.
- Ratnasari, I., Aprilia, D., Al Adawiyah, M., Wahyuningsih, D., Laila, D. N., Juliyah, S. A., & Apriyanto, A. (2025). Analisis hubungan antara inflasi, pengangguran, dan deflasi dalam stabilitas ekonomi nasional. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 2(6), 146–155. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i6.1716>
- Rodrik, D. (2008). The real exchange rate and economic growth. *Brookings Papers on Economic Activity*. <https://doi.org/10.1353/eca.0.0020>
- Salvatore, D. (2019). *International economics* (13th ed.). Wiley.
- Sijabat, A. M. M., Umiyati, E., & Hastuti, D. (2025). Pengaruh kartu debit, kartu kredit dan e-money terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 2(4), 58–68. <https://doi.org/10.61132/jieap.v2i4.1788>
- Siregar, R., & Rajan, R. (2004). Impact of exchange rate volatility on trade. *Journal of Asian Economics*.

- Toruan, P. L., Sinaga, M. B., Andiny, P., & Safuridar, S. (2025). Pengaruh tenaga kerja, nilai tukar dan ekspor terhadap sektor industri pengolahan di Indonesia. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(4), 159–172. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i4.1820>
- World Bank. (2023). *Indonesia economic prospects*. World Bank.
- Yassarah, F. S., Manrejo, S., & Prayogo, B. (2025). Analisis harga wajar saham menggunakan analisis fundamental dalam keputusan investasi saham. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(1), 259–265. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i1.850>